



Dewi Murni¹
 Marwan²
 Siraj³

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DI SDN 8 SYAMTALIRA ARON

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Pendidikan karakter islami di SDN 8 Syamtalira Aron, dimana ruang lingkup dari strategi yaitu Perumusan, Implementasi dan Evaluasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kepala Sekolah Melakukan Perumusan Strategi (Strategy Formulation) dengan sangat baik Adapun tahapan awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi: a. pengembangan visi dan misi b. identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman c. menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dengan cara; Evaluasi kurikulum dan materi pembelajaran, . d. merumuskan tujuan jangka panjang. e. menghasilkan strategi alternative. f. memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan. 2) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun kepala sekolah melakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan konsisten di berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari, membiasakan adab Islami, memberikan teladan yang baik, dan melibatkan orang tua serta komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami yang kuat. Melalui implementasi yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, tujuan pendidikan karakter Islami yang diinginkan akan lebih mudah tercapai. 3) Evaluasi pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun dilakukan oleh kepala sekolah secara holistik dan melibatkan berbagai metode dan pemangku kepentingan. Melalui observasi langsung, refleksi, survei, penilaian rubrik, diskusi kelompok, umpan balik dari orang tua, dan data empiris, sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program yang dijalankan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan, memastikan bahwa pendidikan karakter Islami berjalan efektif dan berkelanjutan, membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

Kata Kunci: Strategi, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Pendidikan Karakter Islami

Abstract

This research aims to analyze the principal's strategy in improving Islamic character education at SDN 8 Syamtalira Aron, where the scope of the strategy is Formulation, Implementation and Evaluation. This research approach uses a descriptive qualitative approach where data collection methods use interview, observation and documentation techniques. The results of this research are: 1) The principal carried out Strategy Formulation very well. The initial stages carried out in the strategy process include: a. development of vision and mission b. identify the organization's external opportunities and threats c. analyze internal strengths and weaknesses by; Evaluation of curriculum and learning materials, . d. formulate long-term goals. e. generate alternative strategies. f. choose certain strategies to achieve goals. 2) In implementing Islamic character education at SD Negeri 8 Syamtalira Arun, the principal carries out a comprehensive and consistent approach in various aspects of school life. By integrating Islamic values into daily learning, adopting Islamic etiquette, providing good role models, and involving parents and the community, schools can create an environment that is conducive to the formation of strong Islamic character. Through structured implementation and continuous evaluation, the desired goals of Islamic character education will be more easily achieved. 3) Evaluation of Islamic character education at SD Negeri 8 Syamtalira Arun was carried out by the school principal

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim

Email: dmurni868@gmail.com. marwan.dayah@gmail.com . siraj@unimal.ac.id

holistically and involving various methods and stakeholders. Through direct observation, reflection, surveys, rubric assessments, group discussions, feedback from parents, and empirical data, schools can obtain a comprehensive picture of the effectiveness of the programs being implemented. The results of this evaluation are then used to make necessary adjustments, ensuring that Islamic character education is effective and sustainable, forming students with noble character, faith and piety.

Keywords: Strategi, Perumusan, Impelemntasi, Evaluasi, Pendidikan Karakter Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana untuk membangun manusia yang memiliki karakter. Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang dituangkan dalam UUD 1945, No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pasal 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Bila karakter tidak ditanamkan pada Pendidikan sejak usia dini yang kemudian disupport oleh pendidikan di rumah akan terjadi penyimpang norma-norma yang berlaku seperti : LGBT, Fresex, narkoba, perampokan, pencurian miras, pemerkosaan, pencabulan, bahkan pembunuhan oleh karena itu pentingnya Pendidikan karakter selain penbimbingan dalam bidang akademis diterapkan.

Pendidikan karakter merupakan Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013:41). Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Muhamimin Azzet (2014:37) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) memaparkan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah: 1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan. 2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*) adalah kemampuan merasa merasa wajib untuk melakukan tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat. 3) Tindakan Moral (*Moral Acting*) adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral ataupun mencegah seseorang untuk tidak melakukannya.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional tersebut, maka kunci utama yang berperan penting adalah kepala sekolah, sebagai pemimpin di lingkungan sekolah untuk melakukan strategi strategi yang efektif guna untuk pembentukan karakter peserta didik yang kemudian dijumpai oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Kusumadmo (2013:32), kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010:115), Strategy (noun) : a plan of action designed to

achieve a long-term or overall aim. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.

David (2004:14) mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Marrus dalam Umar (2001: 31) mengatakan strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Chandler dalam Kuncoro (2005:1) strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menurut Griffin dalam Sule (2010:32) adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Dengan kata lain indikator strategi adalah menurut David dalam Ma'ruf (2019) mengatakan bahwa indikator tahapan dari strategi yaitu: 1) Perumusan, 2) Implementasi dan 3) Evaluasi. Untuk menyukseskan Pendidikan karakter islami ini diperlukan peran Kepala Sekolah yang dituntut untuk hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi, Baharuddin (2006:20) Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu, Yulius Mataotun (2018:25)

Menurut catatan sejarah, Aceh adalah tempat pertama masuknya agama Islam di Indonesia dan sebagai tempat timbulnya kerajaan Islam pertama di Indonesia, yaitu Peureulak dan Pasai. Kerajaan yang dibangun oleh Sultan Ali Mughayatsyah dengan ibukotanya di Bandar Aceh Darussalam (Banda Aceh sekarang) lambat laun bertambah luas wilayahnya yang meliputi sebagian besar pantai Barat dan Timur Sumatra hingga ke Semenanjung Malaka. Kehadiran daerah ini semakin bertambah kokoh dengan terbentuknya Kesultanan Aceh yang mempersatukan seluruh kerajaan-kerajaan kecil yang terdapat di daerah itu.

Sampai saat ini di daerah Aceh masih tersebar dayah dan pesantren yang berfungsi untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman, ketauhidan serta karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 8 Syamtalira Aron dengan Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan karakter islami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti Di Sekolah Dasar Negeri 8 Syamtalira Aron ditemukan bahwa: 1) masih minimnya Pengetahuan Moral (Moral Knowing) tentang karakter islami pada peserta didik. 2. Minimnya Perasaan Moral (Moral Feeling) tentang karakter islami pada peserta didik. 3) masih minimnya Tindakan Moral (Moral Acting) tentang karakter islami pada peserta didik. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hilda Ainissyifa pada tahun 2014 dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" Tujuan dari penulisan artikel ini antara lain untuk mengetahui konsep Pendidikan karakter yang dirumuskan oleh para ahli, ruang lingkup pendidikan Islam secara terperinci, dan pendidikan karakter dipandang dari ruang lingkup pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menggambarkan teori-teori menurut para ahli tentang pendidikan karakter dan ruang lingkup pendidikan Islam. Kemudian penulis menganalisisnya untuk ditemukan persamaan dari keduanya. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa munculnya pendidikan karakter justru lebih menampakkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik dan sekaligus pendidikan karakter tersebut menguatkan pendidikan Islam. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter itu merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter mencetak anak didik menjadi makhluk yang memiliki karakter-karakter atau nilai-nilai yang lebih baik. Pendidikan Islam dengan ruang lingkungannya yang jelas dan terperinci tidak keluar dari tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga berjalan searah dengan pendidikan karakter antara lain pembentukan sifat-sifat yang baik pada setiap anak didik. Keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu

sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan Sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh yunita dan mujib pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” dengan metode pendekatan literatur review Kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak merupakan ciri khas seseorang atau penentu baik buruknya orang tersebut, sehingga dengan ini akhlak selalu dijadikan sebagai penentu utama dalam setiap permasalahan, termasuk dalam membangun bangsa Indonesian. Pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam sangat lengkap, tidak hanya pada kejujuran, tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak-anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, berhemat, berpikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli lingkungan, tidak arogan, optimis, terbiasa berperilaku menyenangkan, produktif, dan objektif.

Berdasarkan uraian dan temuan lapangan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di SDN 8 Syamtalira Aron”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang didapat merupakan data dalam kondisi yang sebenarnya yang kemudian dianalisis oleh peneliti selanjutnya dideskripsikan tanpa adanya rekayasa atau mengubah variabel-variabel yang diteliti. Sebagaimana Soetandyo (2012: 65) menyatakan bahwa: “Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus tertentu, kasusistik sifatnya namun mendalam (in depth) dan total/menyeluruh (holistik) dalam arti tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konsepsional kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif yang kita kenali dengan variabel”. Adapun data yang didapat melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwasanya ,penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan kondisi realistik dari objek dan subjek alamiah yang kemudian dianalisa sehingga dapat dideskripsikan dengan menggambarkan kondisi yang real dari hasil penelitian tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara (interview); dan Observasi dan Studi Dokumentasi yang digunakan agar peneliti dapat melihat bukti fisik secara langsung terkait dengan data yang dibutuhkan. Studi dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang ada, berupa arsip-arsip dan ,struktur organisasi sekolah, data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan melengkapi informasi dari wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami makna dibalik fenomena yang diungkapkan pada hasil penelitian serta temuan penelitian tersebut, peneliti akan membahas kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tersebut dengan cara mengkonfirmasi dengan konsep dan teori yang telah dikemukakan oleh pakar-pakar sebelumnya. pembahasan hasil penelitian disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yang telah dikemukakan pada awal tulisan.

1. Perumusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islami Di SDN 8 SYamtalira Aron

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 08 Syamtalira Aron menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah merumuskan dengan baik Pendidikan karakter islami Proses Perumusan Strategi yang dilakukan di SDN 08 Syamtalira Aron telah sesuai dengan pendapat David dalam (Maruf, 2019) di antaranya: 1. Perumusan Strategi (Strategy Formulation) Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi: a) pengembangan visi dan misi yang dilakukan adalah merumuskan visi misi sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis. b) identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman; dengan melibatkan pemangku kepentingan. c) Integrasi dalam Kurikulum: d) Pembiasaan dan Keteladanan: e) Evaluasi dan Refleksi: f) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler: g) Pendekatan Holistik. 2. Menemukan peluang eksternal dan ancaman dalam konteks pendidikan karakter Islami memerlukan

pendekatan yang cermat dan sistematis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: a) Analisis Lingkungan Eksternal (PESTEL Analysis); 2) Benchmarking dengan Institusi Lain; 3) Survei dan Riset Pasar; 4) Kolaborasi dengan Organisasi Keagamaan dan Komunitas Menjalinkan kerjasama dengan organisasi keagamaan, LSM, dan komunitas lokal dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan pengaruh positif. 5) Pemantauan Media dan Tren Global; 6) Evaluasi Internal dan Refleksi Terhadap Kinerja Masa Lalu; 7) Membentuk Tim Khusus atau Task Force; 8) Pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

3. Menganalisis kekuatan dan kelemahan internal dalam pendidikan karakter Islami merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas program pendidikan yang diterapkan. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan analisis tersebut: a) Evaluasi Kurikulum dan Materi Pembelajaran; b) Penilaian Kompetensi dan Profesionalisme Guru; c) Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran; d) Budaya dan Iklim Sekolah; e) Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas Kekuatan; f) Sistem Penilaian dan Evaluasi Karakter; g) Program Ekstrakurikuler; h) Pengelolaan dan Kepemimpinan Sekolah Kekuatan; i) Pemanfaatan Teknologi; j) Refleksi dan Umpan Balik Rutin.

4. Merumuskan tujuan jangka panjang pendidikan karakter Islami memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada visi ke depan yang jelas. Tujuan ini seharusnya mencerminkan komitmen terhadap pembentukan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Islami. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk merumuskan tujuan jangka panjang pendidikan karakter Islami: a) Mengidentifikasi Visi dan Misi yang Jelas; b) Menggunakan Prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound); Specific: Tujuan harus spesifik dan jelas; c) Menyesuaikan dengan Nilai dan Prinsip Islami; d) Melibatkan Pemangku Kepentingan; e) Menyusun Tujuan Berdasarkan Tingkatan Pendidikan; Bagi tujuan jangka panjang berdasarkan tingkatan pendidikan (misalnya, SD, SMP, SMA) agar lebih relevan dengan perkembangan psikologis dan spiritual siswa. Setiap tingkatan harus memiliki target karakter tertentu yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman siswa. f) Mengintegrasikan Tujuan dengan Kurikulum dan Kegiatan Sekolah; g) Mengembangkan Program Pelatihan dan Pengembangan untuk Guru; h) Program pelatihan dan pengembangan profesional harus disusun untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. i) Memastikan Adanya Evaluasi dan Penilaian Berkala; j) Mengakomodasi Perubahan dan Dinamika Sosial; k) Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Siswa; 5. Menghasilkan strategi alternatif untuk penunjukkan karakter Islami dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang kreatif dan adaptif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek internal dan eksternal. Strategi ini harus bisa diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Islami dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa cara untuk menghasilkan strategi alternatif tersebut: a) Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats); Kekuatan (Strengths); b) Pendekatan Berbasis Kurikulum Terpadu; c) Program Mentorship dan Pembinaan Akhlak; d) Penggunaan Teknologi dan Media Sosial; e) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Islami; f) Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning); g) Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas; h) Pengembangan Program Penilaian Karakter; i) Penguatan Peran Guru sebagai Teladan; j) Konsistensi dan Pembiasaan Rutin; k) Penelitian dan Inovasi Berkelanjutan.

6) Untuk menerapkan pendidikan karakter Islami yang efektif di SD Negeri 8 Syamtalira Arun, perlu dipertimbangkan beberapa faktor khusus, seperti usia siswa yang masih pada tahap pendidikan dasar, keterlibatan orang tua, kapasitas guru, serta sumber daya dan lingkungan komunitas sekolah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dianggap paling cocok dan relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar ini: a) Integrasi Nilai Islami dalam Kurikulum Harian; b) Program Pembiasaan Harian dengan Nilai Islami; c) Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berbasis Nilai Islami; d) Cerita dan Kisah Inspiratif Islami; e) Program Penghargaan untuk Perilaku Baik; f) Pelatihan dan Pengembangan Guru; g) Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas Rasional; h) Refleksi Harian dan Pembelajaran Diri.

2. Implementasi Kepala Sekolah Meningkatkan Pendidikan Karakter Di SDN 8 Syamtalira Aron

Untuk menerapkan budaya pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun, beberapa pendekatan yang holistik dan sistematis dapat dilakukan. Budaya pendidikan karakter Islami perlu diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari proses

pembelajaran, interaksi sosial, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun budaya pendidikan karakter Islami yang efektif di SD Negeri 8 Syamtalira Arun: 1) Pembiasaan Nilai Islami dalam Aktivitas Sehari-hari Implementasi; 2) Integrasi Nilai Islami dalam Kurikulum; Implementasi; 3) Teladan dari Guru dan Staf Sekolah; 4) Penggunaan Cerita dan Kisah Islami sebagai Metode Pembelajaran; 5) Program Penghargaan untuk Penerapan Nilai-nilai Islami; 6) Kegiatan Ekstrakurikuler Islami; 7) Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas; 8) Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Fokus Islami Implementasi; 9) Pembinaan Melalui Refleksi Harian dan Mingguan; 10) Membudayakan Adab dan Etika Islami dalam Lingkungan Sekolah

Budaya pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun dapat dibangun melalui pendekatan yang menyeluruh dan konsisten di berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari, membiasakan adab Islami, memberikan teladan yang baik, dan melibatkan orang tua serta komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami yang kuat. Melalui implementasi yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, tujuan pendidikan karakter Islami yang diinginkan akan lebih mudah tercapai.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di SDN 8 Syamtalira Aron

Evaluasi pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun penting untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi yang dapat dilakukan: 1) Evaluasi Berbasis Observasi; 2) Refleksi Harian dan Mingguan; 3) Kuesioner dan Survei; 4) Penilaian Perilaku melalui Rubrik Penilaian Karakter; 5) Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion); 6) Evaluasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Implementasi; 7) Umpan Balik dari Orang Tua dan Komunitas; 8) Pengukuran Kemajuan Melalui Data Empiris; 9) Evaluasi Program Melalui Refleksi Guru; 10) Peningkatan dan Penyesuaian Berdasarkan Hasil Evaluasi Implementasi:

Evaluasi pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun harus dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai metode dan pemangku kepentingan. Melalui observasi langsung, refleksi, survei, penilaian rubrik, diskusi kelompok, umpan balik dari orang tua, dan data empiris, sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program yang dijalankan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan, memastikan bahwa pendidikan karakter Islami berjalan efektif dan berkelanjutan, membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sebelumnya tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di SDN 8 Syamtalira Aron, sesuai dengan data dan fakta yang terjadi, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perumusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan karkater Di SDN 08 Syamtalira Aron.

Kepala Sekolah Melakukan Perumusan Strategi (Strategy Formulation) dengan sangat baik Adapun tahapan awal yang dilakukan pada proses strategi, yang meliputi: a. pengembangan visi dan misi b. identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman c. menganalisa kekuatan dan kelemahan internal dengan cara; Evaluasi kurikulum dan materi pembelajaran, . d. merumuskan tujuan jangka panjang. e. menghasilkan strategi alternative. f. memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan karkater Di SDN 08 Syamtalira Aron.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun kepala sekolah melakuakn melalui pendekatan yang menyeluruh dan konsisten di berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari, membiasakan adab Islami, memberikan teladan yang baik, dan melibatkan orang tua serta komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan

karakter Islami yang kuat. Melalui implementasi yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, tujuan pendidikan karakter Islami yang diinginkan akan lebih mudah tercapai.

3. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan karkater Di SDN 08 Syamtalira Aron.

Evaluasi pendidikan karakter Islami di SD Negeri 8 Syamtalira Arun dilakukan oleh kepala sekolah secara holistik dan melibatkan berbagai metode dan pemangku kepentingan. Melalui observasi langsung, refleksi, survei, penilaian rubrik, diskusi kelompok, umpan balik dari orang tua, dan data empiris, sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program yang dijalankan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan, memastikan bahwa pendidikan karakter Islami berjalan efektif dan berkelanjutan, membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sule, E. T., dan Saefullah, K. 2010. Pengantar Manajemen. Edisi 1. Jakarta: Kencana Predana Media Group. ISBN: 979-3456-75-1.
- Abdullah, Ma'ruf 2019. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Baharuddin. (2009). Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yulius Mataotun. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Ismafa.
- Mudrajad, Kuncoro. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Erlangga. Jakarta
- Kusumadmo, E. 2013. Manajemen Strategik Pengetahuan. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep-konsep. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep-konsep. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Zubaedi. (2012). Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.